

# Banyak Jalan Menuju Cinta Bahasa: Upaya Meningkatkan Sikap Positif terhadap Bahasa Indonesia di Era Digital

Bambang Sumadyo<sup>1</sup>, Dewi Indah Susanti<sup>2</sup>, Jatut Yoga Prameswari<sup>3</sup>, Elyza Martiarini<sup>4</sup>  
bambang0910@gmail.com<sup>1</sup>, dewiindahsusanti85@gmail.com<sup>2</sup>,  
jatut.y@gmail.com<sup>3</sup>, elyza.martia@gmail.com<sup>4</sup>

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1234</sup>

**Abstrak.** Mencintai nyatanya harus mampu menumbuhkan dan mempertahankan. Begitu pula mencintai Bahasa, dapat diwujudkan melalui sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif seorang penutur akan terlihat dari caranya menggunakan dan memperlakukan bahasa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Pencerminan sikap positif terhadap bahasa Indonesia itu sendiri akan memberikan dampak positif terhadap rasa nasionalisme. Terlebih di era digital saat ini, penutur terkesan memiliki sikap mimikri terhadap bahasa yang mengakibatkan lunturnya sikap positif bahasa dan rasa nasionalisme. Pesatnya perkembangan era digital sangat memengaruhi pola pikir bahkan budaya dalam berbahasa yang kini lebih bangga menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi. Komunikasi yang berlangsung dalam media digital *whatsapp*, misalnya sering kali menggunakan kata sapaan, diksi dan penyebutan nama diri yang kurang atau bahkan tidak tepat serta pencampuran bahasa asing di dalamnya. Hal ini menjadi alasan perlu diadakan penelitian yang membahas tentang Banyak Jalan Menuju Cinta Bahasa: Upaya Meningkatkan Sikap Positif terhadap Bahasa Indonesia di Era Digital.

**Kata kunci:** Sikap Positif; Bahasa Indonesia; Era Digital

## *Many Paths to Love Language: Efforts to Increase Positive Attitudes towards Indonesian in the Digital Era*

**Abstract.** *Loving is about to foster and maintain, same as loving language, which can be realized through a positive attitude upon Bahasa Indonesia. The positive attitude of a speaker will be seen from the way he or she uses and treats language in communication, both oral and written. The reflection of a positive attitude itself will have an impact on the sense of nationalism. Particularly, in the rapid of digital era advancement, in WhatsApp digital media, for example, we use greetings, diction, and mention of personal names that are less or even inappropriate and mix foreign languages in it. This is the reason why we do need to conduct research entitled, "Banyak Jalan Menuju Cinta Bahasa: Upaya Meningkatkan Sikap Positif terhadap Bahasa Indonesia di Era Digital."*

**Keywords:** *Positive Attitude, Bahasa Indonesia, Digital Era*

## 1 Pendahuluan

Bukan menjadi sesuatu yang asing atau bahkan hal baru untuk dibahas, namun ternyata sikap positif terhadap bahasa Indonesia tetap memiliki daya tarik tersendiri. Tak kenal maka tak sayang, itulah pepatah yang ramah sekali di telinga kita, di mana bila kita tak lagi peduli atau bahkan tak mau mengenal bahasa kita sendiri, yaitu bahasa Indonesia akan membuat kita semakin jauh dan lunturnya rasa cinta terhadap bahasa Indonesia. Hal ini dapat berakibat menghilangkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Dampak negatif lunturnya rasa cinta terhadap bahasa Indonesia ini lah yang akan

menjadi masalah besar bagi penutur bahasa. Sejalan dengan pernyataan tersebut dikatakan bahwa sulit sekali menumbuhkembangkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia di mana ia dilahirkan. Banyak dari kita masih menganggap bahwa bahasa Indonesia itu tidak mampu memenuhi semua kebutuhan berbahasa karena terlihat agak sederhana, kurang lengkap, bahkan miskin akan kata-kata dan cara-cara berbahasa (Sumadyo, 2013). Anggapan demikian itu lah yang perlu mendapat perhatian dari kita para penutur bahasa, agar sikap negatif terhadap bahasa Indonesia berubah menjadi sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Terlebih dalam era digitalisasi saat ini yang berkembang pesat dan terbukanya akses dunia luar yang seperti tanpa batas. Perkembangan ini pun diikuti dengan tumbuhnya media sosial yang tentunya digandrungi oleh para penutur bahasa sebagai sarana berekspresi dalam berbahasa. Media sosial merupakan bentuk nyata era digitalisasi yang ada di sekitar kita. Media sosial ini lah yang sering sekali digunakan oleh penutur bahasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, sayangnya penggunaan media sosial ini memiliki dampak negatif terhadap bahasa karena memberikan pengaruh pada penggunaan bahasa yang berupa masuknya campur kode dan interferensi, hal ini lah yang dapat menggeser sikap positif terhadap bahasa Indonesia. [2]Kemunculan media sosial membuat pola perilaku di masyarakat mengalami pergeseran baik norma, budaya, dan etika.

Dengan demikian, perlu adanya filter atau batasan sebagai bentuk kepedulian terhadap bahasa agar tidak luntarnya sikap positif terhadap bahasa. Peran orang tua dan guru memberikan andil yang besar dalam memupuk sikap positif terhadap bahasa sebagai upaya peningkatan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Di Era digital kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dihindari. Kemajuan tersebut membawa perubahan besar terhadap tatanan kehidupan. Era digital selain berdampak positif, perkembangan teknologi ini juga memiliki dampak negatif. Bagi anak-anak yang masih belum mampu memfilter diri dalam pemanfaatan kecanggihan teknologi, sangat dibutuhkan sekali pengawasan dan bimbingan dari orang tua atau dikenal dengan istilah pola asuh. Orang tua harus mampu mengontrol dan membimbing anak dalam menggunakan media digital agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan yang sebenarnya [3].

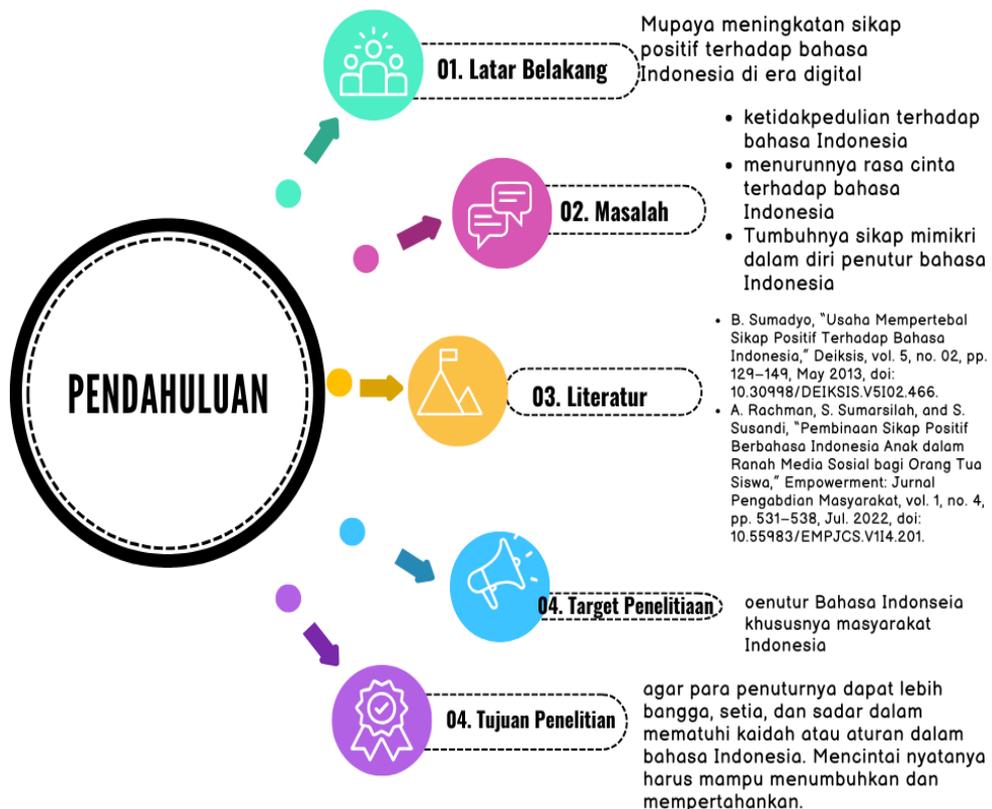
Dalam Kongres Internasional IX Bahasa Indonesia di Jakarta 28 Oktober-1 November 2008, menghasilkan beberapa keputusan, antara lain (1) memartabatkan bahasa Indonesia, terutama di luar negeri, penyebarluasan hasil penelitian dan pengembangan bahasa melalui kongres/ seminar/ konferensi internasional dan publikasi ilmiah perlu ditingkatkan dan (2) meningkatkan peran bahasa Indonesia sebagai bagian dari jati diri bangsa, penggunaan bahasa Indonesia dalam segala bidang kehidupan, termasuk di ruang publik, perlu diperluas jangkauannya dan dipertinggi mutunya [4]. Jelaslah bahwa perlu dihidupkan dan diupayakan sikap positif terhadap bahasa Indonesia agar para penuturnya semakin menumbuhkan rasa cinta yang akan berdampak bagi kemajuan bahasa Indonesia itu sendiri.



**Gambar 1** Upaya Badan Bahasa dalam Mempromosikan Bahasa Indonesia

Sikap positif dapat dimaknai sebagai perilaku yang mencerminkan pemikiran yang baik dan mengedepankan hal kebaikan untuk mencapai suatu tujuan. Dikatakan oleh Alwi (2011: 52) (dalam Sumaya, 2018) bahwa sikap positif pengguna bahasa terdapat tiga sikap positif terhadap bahasa Indonesia, yaitu: 1) bangga berbahasa Indonesia; 2) setia terhadap bahasa Indonesia, dan 3) kesadaran dalam mematuhi aturan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

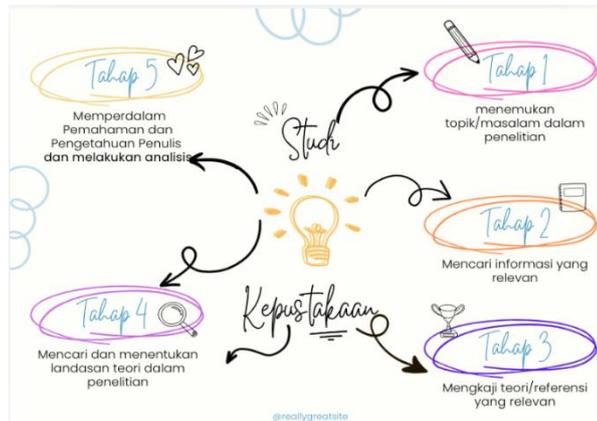
Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang serius dan menyeluruh dalam meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia agar para penuturnya dapat lebih bangga, setia, dan sadar dalam mematuhi kaidah atau aturan dalam bahasa Indonesia. Mencintai nyatanya harus mampu menumbuhkan dan mempertahankan. Bagitu pula mencintai Bahasa, dapat diwujudkan melalui sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif seorang penutur akan terlihat dari caranya menggunakan dan memperlakukan bahasa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Pencerminkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia itu sendiri akan memberikan dampak positif terhadap rasa nasionalisme. Terlebih di era digital saat ini, penutur terkesan memiliki sikap mimikri terhadap bahasa yang mengakibatkan luntarnya sikap positif bahasa dan rasa nasionalisme. Pesatnya perkembangan era digital sangat memengaruhi pola pikir bahkan budaya dalam berbahasa yang kini lebih bangga menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi. Komunikasi yang berlangsung dalam media digital *whatsapp*, misalnya sering kali menggunakan kata sapaan, diksi dan penyebutan nama diri yang kurang atau bahkan tidak tepat serta pencampuran bahasa asing di dalamnya. Hal ini menjadi alasan perlu diadakan penelitian yang membahas tentang Banyak Jalan Menuju Cinta Bahasa: Upaya Meningkatkan Sikap Positif terhadap Bahasa Indonesia di Era Digital.



Gambar 2 Isi Pendahuluan

## 2 Metode

Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini yang menggunakan studi kepustakaan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Studi pustaka dipilih karena dapat memberikan data yang tentunya sudah teruji mengingat akan menggunakan hasil penelitian sebelumnya, data literatur sebelumnya yang telah terpublikasi, dan buku sebagai referensi. Dikatakan hal yang salam oleh Sarwono (dalam Azis, 2023) kegiatan yang mempelajari berbagai buku referensi, literatur, dan laporan serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis sehingga berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti merupakan bentuk dari studi kepustakaan. Di sini peneliti akan mengumpulkan banyak data yang berkaitan dengan upaya peningkatan sikap positif terhadap bahasa Indonesia baik melalui referensi literature, artikel jurnal, ataupun hasil penelitian sebelumnya yang sejenis.



Gambar 3 Metode

## 3 Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Upaya meningkatkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia di era digital memerlukan pendekatan yang holistik dan inovatif. Dengan memanfaatkan teori-teori terkini dan teknologi digital, kita dapat memperkuat posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang relevan dan dihargai. Melalui edukasi, integrasi teknologi, dan penghargaan, diharapkan masyarakat semakin bangga dan termotivasi untuk menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari [7].

Di era digital yang disruptif ini, Bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan, yang juga memberikan peluang serta memerlukan solusi inovatif [8]. Berikut adalah penjabaran mengenai tantangan, solusi, dan peluang tersebut.

Tabel 1 Tantangan, Solusi, dan Peluang Bahasa Indonesia di Era Digital

No.	Tantangan	Solusi	Peluang
1	<b>Pengaruh Bahasa Asing</b> Banyak istilah teknologi dan internet yang lebih dikenal dalam bahasa Inggris, membuat generasi muda lebih sering menggunakan campuran bahasa dalam komunikasi sehari-hari.	<b>Pengembangan Kosakata Baru</b> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengembangkan kosakata baru yang dapat menggantikan istilah asing, sehingga masyarakat lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks modern.	<b>Pengembangan Teknologi Bahasa</b> Era digital membuka peluang besar untuk mengembangkan teknologi berbasis linguistik, seperti aplikasi penerjemah, pengenalan suara, dan analisis teks dalam bahasa Indonesia [9].
2	<b>Penyebaran Informasi yang Cepat</b>	<b>Pendidikan dan Kampanye Bahasa</b>	<b>Peningkatan Literasi Digital</b>

Kecepatan penyebaran informasi di media sosial menyebabkan penggunaan bahasa yang tidak baku dan tidak tepat. Hal ini mengancam kelestarian bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Menggalakkan pendidikan bahasa Indonesia yang kreatif di sekolah-sekolah dan kampanye penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial dapat membantu menjaga kualitas bahasa di kalangan muda [10].	Mendorong literasi digital di kalangan masyarakat agar bahasa Indonesia dapat digunakan secara luas dalam berbagai platform digital, meningkatkan jangkauan dan pemahaman masyarakat.
---	---	---

3	Kurangnya Sumber Daya Digital	Peningkatan Konten Digital	Eksposur Global
	Konten digital dalam bahasa Indonesia masih terbatas, terutama dalam bentuk artikel ilmiah dan konten edukatif. Hal ini membatasi akses informasi berkualitas dalam bahasa Indonesia [11].	Mendorong penulis, akademisi, dan pembuat konten untuk menghasilkan lebih banyak konten lokal yang berkualitas dalam bahasa Indonesia.	Dengan memanfaatkan platform digital, budaya dan bahasa Indonesia dapat lebih mudah diperkenalkan ke dunia internasional, menarik minat wisatawan dan pelajar asing.

### 3.2 Pembahasan

Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara kita berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan dihargai oleh generasi muda di tengah maraknya penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris [12]. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap Bahasa Indonesia. Berikut adalah upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia:

1. Edukasi dan sosialisasi promosi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang memainkan peran penting dalam menyatukan keberagaman budaya dan suku di Indonesia [13]. Edukasi dan promosi bahasa Indonesia menjadi krusial untuk meningkatkan keterampilan berbahasa serta memperkuat identitas nasional. Kegiatan edukasi dalam hal ini dapat dilakukan seperti meluncurkan kampanye kreatif di media sosial yang menyoroti keindahan dan keunikan Bahasa Indonesia, mengembangkan konten edukatif dalam bentuk video, artikel, dan infografis yang mudah diakses dan menarik bagi generasi muda. Edukasi ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga untuk membangun fondasi pemahaman budaya yang lebih baik karena Bahasa Indonesia adalah simbol persatuan bangsa yang harus dipelihara dan dikembangkan. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan kita mampu menguasai bahasa Indonesia sebagai media yang memberikan kemudahan akses terhadap bahan-bahan pendidikan dan informasi serta peluang karir di berbagai sektor [14].

Untuk mempromosikan bahasa Indonesia, dapat dilakukan dengan memperkuat kurikulum bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan, menyediakan program kelas bahasa bagi warga negara asing (BIPA) dan diaspora Indonesia, mengembangkan konten digital berbahasa Indonesia seperti buku elektronik, video, dan *podcast*, mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di platform media sosial, menyelenggarakan festival dan lomba bahasa yang melibatkan partisipasi publik, hingga mendorong penulisan dan penerbitan karya sastra dalam bahasa Indonesia. Edukasi dan promosi bahasa Indonesia ini tentunya melibatkan seluruh lapisan khususnya dukungan pemerintah.

2. Integrasi dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran



**Gambar 4** Upaya Pemanfaatan Media Digital pada Penggunaan Bahasa Indonesia

Di era digital saat ini, integrasi bahasa Indonesia dengan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Teknologi tidak hanya memperluas akses ke informasi tetapi juga menghadirkan cara baru dalam penyampaian materi pendidikan. Dalam hal aksesibilitas dan fleksibilitas, pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu mereka sendiri secara lebih interaktif, seperti melalui video, animasi, dan simulasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Platform digital berbasis bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara serta memungkinkan komunikasi dan kolaborasi yang lebih efektif antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Selain itu, proyek berbasis digital yang menggunakan bahasa Indonesia untuk menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil, meningkatkan

keterampilan praktis siswa, mengembangkan aplikasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif dan gamifikasi untuk meningkatkan minat belajar, serta mendorong penggunaan platform digital dengan antarmuka berbahasa Indonesia, sehingga pengguna terbiasa dan nyaman dengan bahasa tersebut. Dengan pendekatan dan integrasi bahasa Indonesia dan teknologi dalam pembelajaran ini, diharapkan secara signifikan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

### 3. Penghargaan dan kampanye pengakuan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa pemersatu bangsa yang beragam suku dan budaya. Untuk mengapresiasi dan mempromosikan penggunaannya, berbagai penghargaan dan kampanye telah diadakan, seperti penghargaan *Sastra Rancage* yang diberikan kepada penulis dan penerbit yang telah berjasa dalam pengembangan dan pelestarian bahasa dan sastra daerah, termasuk Bahasa Indonesia. Penghargaan ini bertujuan untuk mendorong kreativitas dalam berkarya menggunakan bahasa Indonesia sebagai medium utama. Selanjutnya, Anugerah Kebahasaan yang diberikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa kepada individu atau lembaga yang berjasa dalam mengembangkan dan melestarikan bahasa Indonesia, mencakup berbagai kategori, seperti pendidikan, penelitian, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selain penghargaan, juga terdapat kegiatan yang ditujukan sebagai kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Bahasa Indonesia, seperti Bulan Bahasa dan Sastra, kegiatan lomba menulis, seminar, dan lokakarya yang melibatkan berbagai kalangan masyarakat. Selanjutnya, Gerakan Literasi Nasional (GLN), yakni inisiatif pemerintah untuk meningkatkan budaya baca dan kemampuan literasi masyarakat Indonesia [15]. Dalam kampanye ini, bahasa Indonesia menjadi fokus utama dalam mendidik dan menumbuhkan minat baca, menulis, dan berpikir kritis di kalangan masyarakat. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk menjaga keberlanjutan Bahasa Indonesia, meningkatkan kesadaran berbahasa Indonesia, dan menumbuhkembangkan kebanggaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang menjadi identitas bangsa [16].



**BAHASA Indonesia** akhirnya ditetapkan sebagai bahasa resmi atau official language untuk Konferensi Umum **Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO)**. Hal ini mencerminkan kepercayaan dunia pada bahasa Indonesia sebagai alat pengantar untuk memajukan isu-isu pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, serta **komunikasi** dan informasi di tingkat global.

**Gambar 4** Bentuk Upaya dalam Memperkenalkan Kedudukan Bahasa Indonesia

## 4 Simpulan

Mencintai, maka sama dengan memupuk rasa tersebut agar terus tumbuh dan hidup. Tak ubahnya dengan mencintai bahasa, harus mampu terus meningkatkan dan mempertahankan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia secara terus-menerus dan berkelanjutan. Melakukan banyak inovasi dan mewujudkan secara nyata sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Di mulai dari diri sendiri dengan menghilangkan sikap mimikri dan sikap negatif atau antipasti terhadap bahasa Indonesia, serta dukungan dari para tokoh publik dan Lembaga bahasa Indonesia itu sendiri dalam mempromosikan, mengenalkan, mengembangkan, dan mengupayakan sikap terhadap bahasa Indonesia di era digital saat ini pemanfaatan media digital, seperti media sosial merupakan bentuk langkah nyata dalam meningkatkan upaya sikap positif di era digitalisasi saat ini. Para tokoh publik atau bahkan *influencer* dengan para pengikut di media sosial mereka dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan upaya sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Dengan mereka mau untuk konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, itu sama dengan mereka bersedia berkontribusi dalam mengakrabkan bahasa Indonesia di kalangan pengikutnya sehingga

Bahasa Indonesia adalah salah satu elemen penting dalam identitas kebangsaan kita. Memiliki sikap positif terhadap bahasa ini tidak hanya memperkuat rasa kebanggaan nasional, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan bahasa itu sendiri. Bahasa Indonesia adalah simbol persatuan dan identitas nasional. Dengan memiliki sikap positif terhadap bahasa ini, kita membantu memperkuat identitas kita sebagai bangsa yang bersatu dalam keberagaman suku dan budaya, menjadikannya alat komunikasi yang efektif dan simbol persatuan. Dengan menjaga dan mengembangkan Bahasa Indonesia, kita turut melestarikan warisan budaya Indonesia. Sikap positif terhadap bahasa ini mendorong generasi muda untuk terus menggunakan dan mengapresiasi kekayaan budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkatkan daya saing individu di dunia kerja. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia menunjukkan profesionalisme dan kompetensi. Sikap positif terhadap bahasa ini akan mendorong kita untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Mari kita terus bangga menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari!

menciptakan citra positif terhadap bahasa dan dapat meningkatkan kepercayaan diri para pengguna bahasa Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia akan tetap dicintai dan dibanggakan oleh para penuturnya.

## Ungkapan terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Wakil Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI yang telah mendorong penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga Penulis sampaikan kepada semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amiin.

## Referensi

- [1] B. Sumadyo, "Usaha Mempertebal Sikap Positif Terhadap Bahasa Indonesia," *Deiksis*, vol. 5, no. 02, pp. 129–149, May 2013, doi: 10.30998/DEIKSIS.V5I02.466.
- [2] A. Rachman, S. Sumarsilah, and S. Susandi, "Pembinaan Sikap Positif Berbahasa Indonesia Anak dalam Ranah Media Sosial bagi Orang Tua Siswa," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 531–538, Jul. 2022, doi: 10.55983/EMPJCS.V1I4.201.
- [3] R. Indriani and M. Yemmartotillah, "Literasi Digital bagi Keluarga Milenial dalam Mendidik Anak Di Era Digital," *Continuous Education: Journal of Science and Research*, vol. 2, no. 2, pp. 1–13, Jul. 2021, doi: 10.51178/CE.V2I2.223.
- [4] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *KUMPULAN PUTUSAN KONGRES BAHASA INDONESIA I-IX*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011. Accessed: Oct. 16, 2024. [Online]. Available: [https://kbi.kemdikbud.go.id/galeri/media\\_detail\\_1539662120.pdf](https://kbi.kemdikbud.go.id/galeri/media_detail_1539662120.pdf)
- [5] D. Sumaya, "Sikap Bahasa Masyarakat Indonesia terhadap Bahasa Indonesia (Suatu Tinjauan Kepustakaan)," *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, vol. 8, no. 2, pp. 57–70, 2018, Accessed: Oct. 16, 2024. [Online]. Available: <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/2952>
- [6] Y. A. Azis, "Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan, Sumber dan Metode - Deepublish Store," <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/#:~:text=Beliau%20menjelaskan%20pengertian%20studi%20pustaka,mengenai%20masalah%20yang%20akan%20diteliti>. Accessed: Oct. 17, 2024. [Online]. Available: <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>
- [7] G. Santoso, A. Abdulkarim, and B. Maftuh, "Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21," *Jurnal Pendidikan Transformatif*, vol. 2, no. 1, pp. 284–296, 2023.
- [8] D. Syukriady, D. Febianto, S. Mamonto, M. Safar, and N. I. Sari, "Tantangan Guru Bahasa Indonesia Di Era Tranformasi Digital Dan Teknologi Berkelanjutan Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter Kuat Positif," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 4, pp. 6921–6930, 2023.
- [9] A. Purba and A. Saragih, "Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, vol. 3, no. 3, pp. 43–52, 2023.
- [10] A. Rachman, S. Sumarsilah, and S. Susandi, "Pembinaan Sikap Positif Berbahasa Indonesia Anak dalam Ranah Media Sosial Bagi Orang Tua Siswa," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 531–538, 2022.

- [11] P. M. Hutabarat, "Pengembangan podcast sebagai media suplemen pembelajaran berbasis digital pada perguruan tinggi," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, vol. 2, no. 2, pp. 107–116, 2020.
- [12] D. K. Saragih, "Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 2569–2577, 2022.
- [13] A. R. D. Sihombing, A. Sianturi, F. K. Butar-Butar, and M. Surip, "Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan di era globalisasi," *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 3, pp. 9–18, 2024.
- [14] D. Suprato, "Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pemasaran di Perusahaan Multinasional," *Candradimuka: Journal of Education*, vol. 2, no. 2, pp. 74–81, 2024.
- [15] H. Ibda, "Pembelajaran bahasa indonesia berwawasan literasi baru di perguruan tinggi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0," *Jalabahasa*, vol. 15, no. 1, pp. 48–64, 2019.
- [16] D. R. Bulan, "Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia," *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, vol. 3, no. 2, pp. 23–29, 2019.